

Hubungan Kemandirian dan Fasilitas dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Heri Irianto Bungangu¹, Moudi Kambey², dan Ruddy Sanger³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

*heribungangu@gmail.com¹

Received: June 11, 2021. Revised: August 13, 2021. Accepted: August 27, 2021
Available online: October 26, 2021. Published: October 26, 2021

Abstract— This study aims to determine the relationship between learning independence and learning facilities on student achievement at SMK Negeri 4 Talaud. The method used is a correlation study with a sample size of 30 students. The research instrument for learning independence and learning facilities is in the form of a questionnaire, while learning achievement uses documentation techniques. The results showed that: (1) there was a significant influence between learning independence on student achievement; (2) there is a significant influence between learning facilities on student achievement; (3) there is a significant effect between learning independence and learning facilities together on student achievement.

Keywords: learning independence, learning facilities, learning achievement

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Talaud. Metode yang digunakan adalah studi korelasi dengan ukuran sampel 30 orang siswa. Instrumen penelitian kemandirian belajar dan fasilitas belajar berbentuk angket sedangkan prestasi belajar menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: kemandirian belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar

Copyright © 2021. Heri Irianto Bungangu, Moudi Kambey, and Ruddy Sanger.

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi pendidikan ini sekolah mengadakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan disekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan belajar siswa dapat meningkat apabila dalam kegiatan belajar yang dilakukan dikelas, siswa lebih aktif dan tekun mempelajari materi-materi yang di ajarkan oleh guru. Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu. Seseorang menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak terganggu pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada (Hockings dkk, 2018). Dengan demikian kemandiran

adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri atau dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandiran belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat (Balapumi & Aiken, 2012). Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut. Dengan demikian dalam mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut pada



siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktifitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Kegiatan belajar yang mandiri lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar siswa atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri (Rusman, 2014). Kemandirian dalam belajar ini didukung dengan kegiatan membentuk kelompok belajar ataupun berdiskusi saling bertukar informasi dengan teman. Melalui proses belajar ini siswa akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang telah diperoleh tersebut dapat dilihat melalui prestasi belajarnya (Orrell, 2006). Keberhasilan belajar siswa dalam proses belajarnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri misalnya minat, kecerdasan, kemandirian, bakat dan motivasi (Mamahit, 2019). Sedangkan faktor dari luar misalnya kurikulum, program, sarana dan fasilitas.

Kemandirian belajar pada siswa sekolah dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah terbelang masih rendah (Mamahit, 2021). Banyaknya kasus mencontek yang terjadi ketika ujian merupakan salah satu faktornya.

Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar siswa telah dilakukan dengan berbagai cara. Cara itu antara lain: memberikan motivasi pada siswa, memberikan pekerjaan rumah, memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah, menggunakan metode belajar yang sesuai, menggunakan alat peraga, menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan sebagainya (Kuhn & Rundle-Thiele, 2009). Sarana dan prasarana pendidikan sama dengan fasilitas atau benda-benda pendidikan yang siap pakai dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mamahit, 2020).

Fungsi fasilitas belajar adalah membantu siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi dan untuk menunjang dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga tercapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas belajar juga berperan besar dalam mencapai prestasi belajar siswa, karena dengan adanya fasilitas belajar mampu membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari (Kingsley, 2019).

Fasilitas belajar merupakan salah satu contoh faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan orang dalam proses belajar. Jika siswa kekurangan fasilitas belajar dalam belajarnya, siswa akan memiliki dampak yang kurang baik bagi prestasi

belajarnya. Sebaliknya apabila siswa memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai dalam belajarnya, diharapkan siswa memiliki proses belajar yang baik sehingga berdampak baik pula dengan prestasi belajarnya (Sobandi dan Yuniarsih, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak ada kemandirian belajar pada siswa.
2. Keadaan sarana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai.
3. Siswa kurang memiliki motivasi belajar.
4. Prestasi belajar yang relatif rendah.
5. Prestasi belajar yang kurang baik.

Adapun penelitian ini dibatasi permasalahannya pada hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud?
2. Apakah terdapat hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud?
3. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud?

Adapun maksud dan tujuan dari penulis pada penelitian ini adalah:

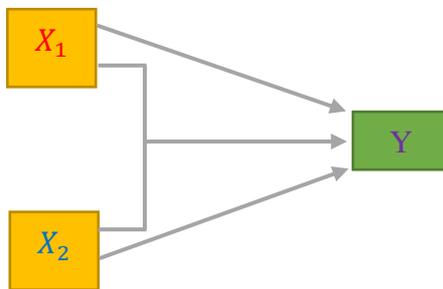
1. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud.
2. Untuk mengetahui hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud.
3. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK Negeri 4 Talaud.

Hasil belajar merupakan suatu hasil penilaian guru terhadap murid-muridnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurung waktu tertentu. Hasil belajar sebagai suatu hasil yang dapat dicapai tentunya mengacu kepada tujuan dan pelaksanaan pendidikan, Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010). Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Susanto dkk bahwa hasil

belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto dkk, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil belajar baik yang berupa nilai-nilai atau angka-angka ataupun perubahan tingkah laku, artinya tercapainya ketiga aspek baik aspek aspek pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan hasil yang dimaksud disini adalah suatu yang dicapai siswa dari hasil belajar Teknik Instalasi Penerangan Listrik. Sebab dengan penilaian ini dapat diketahui prestasi belajar siswa secara keseluruhan dengan prestasi tuntas dan belum tuntas.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan, serta seberapa besar tingkat korelasinya (Gambar 1).



Gambar 1. Desain penelitian tiga variable

Dimana : X_1 = Kemandirian Belajar
 X_2 = Fasilitas Belajar
 Y = Prestasi Belajar TITL

Dalam penelitian pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis korelasi pearson product moment, dengan Rumus 1.

$$r_{x1.y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(1)

Dimana:
 $r_{x1.y}$ = Nilai koefisien korelasi kemandirian dengan prestasi belajar
 n = Jumlah sampel
 X_1 = Skor variabel X_1 (kemandirian belajar)
 Y = Skor variabel Y (prestasi belajar TITL)

(Sugiyono, 2013)

Selanjutnya pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis korelasi berganda, dengan Rumus 2.

$$r_{x1.x2.y} = \frac{r_{x1.y}^2 + r_{x2.y}^2 - 2(r_{x2.y})(r_{x1.y})(r_{x1.x2.y})}{\sqrt{1 - r_{x1.x2}^2}}$$

(2)

Dimana:

- $r_{x1.x2.y}$ = nilai koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y .
- $r_{x1.y}$ = nilai koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y .
- $r_{x2.y}$ = nilai koefisien korelasi antara X_2 dan Y .
- $r_{x1.x2}$ = nilai koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

(Sugiyono, 2013)

Korelasi berganda adalah hipotesis untuk menganalisis keterkaitan antara hubungan dua variabel atau lebih yang diuji secara bersama-sama dengan variabel lainnya. Untuk uji korelasi berganda menggunakan uji regresi. Pada pengujian ini juga bisa membandingkan nilai F hitung dan F tabel, selain itu bisa juga mencari nilai koefisien determinasi seperti halnya pada hipotesis pertama dan kedua. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

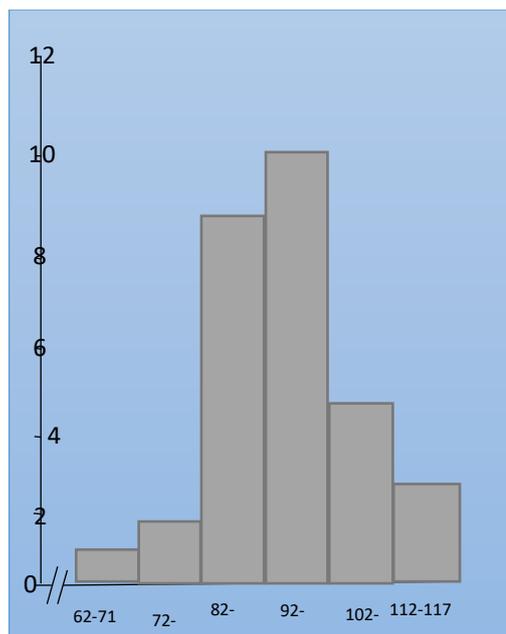
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dan dirubah dalam bentuk angka hingga memungkinkan digunakan teknik perhitungan statistika. Penelitian ini dilakukan di jurusan teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK N 4 Talaud dan pelaksanaannya pada bulan September-November. Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian jumlah populasi siswa SMK N Talaud sebanyak 30 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X listrik, XI listrik dan XII listrik jurusan teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK N 4 Talaud yang terdiri dari kelas X berjumlah 14 orang, kelas XI berjumlah 16 orang dan kelas XII berjumlah 13 orang. Jumlah total 43 siswa di jurusan teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK N 4 Talaud. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini mengambil sampel dari sebagian

jumlah populasi siswa jurusan teknik instalasi tenaga listrik siswa SMK N 4 Talaud sebanyak 43 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang memberikan alternatif jawaban pertanyaan pada masing-masing item pernyataan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS ver 23. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMK N 4 Talaud jurusan teknik instalasi tenaga. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 siswa dari kelas X, XI dan XII jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kemandirian (X_1) dan Fasilitas (X_2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi Belajar (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standart deviasi (Sd), serta disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Data variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 117 dan skor terendah 62. Juga diperoleh hasil untuk: rata-rata (mean) sebesar 95; Titik tengah (median) = 94; nilai yang paling sering muncul (mode) = 96; simpangan baku (standar deviasi) = 12.40; tingkat penyebaran data (variance) = 153.94; rentangan (range) = 55. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2841 (Lihat Tabel 1 dan Gambar 2).



Gambar 2. Histogram Kemandirian Belajar (X_1)

Data variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 126 dan skor terendah 87. Juga diperoleh hasil untuk: rata-rata (mean) sebesar 107; Titik tengah (median) = 109; nilai yang paling sering muncul (mode) = 102; simpangan baku (standar deviasi) = 9.42; tingkat penyebaran data (variance) = 88.82; rentangan (range) = 39. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3202 (Lihat Tabel 2 dan Gambar 3).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X_1)

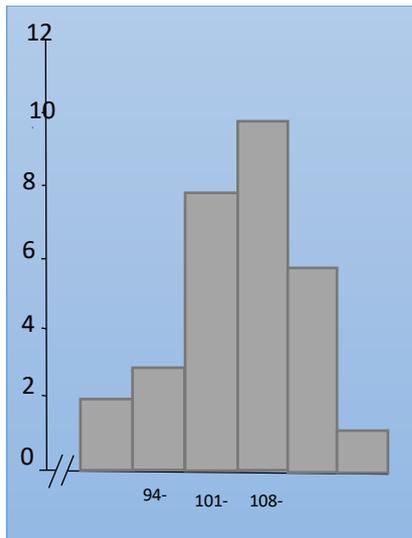
No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-71	1	3.33
2	72-81	2	6.67
3	82-91	9	30.00
4	92-101	10	33.33
5	102-111	5	16.67
6	112-117	3	10.00
Jumlah		30	100

Melihat harga modus yang lebih besar dari median ($Mo > Me$), maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar lebih banyak berada di atas rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi ada 26.67% (102-117), menengah 63.33% (82-101) dan rendah 10% (62-81).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar (X_2)

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	87-93	2	6.67
2	94-100	3	10.00
3	101-107	8	26.67
4	108-114	10	33.33
5	115-121	6	20.00
6	122-126	1	3.33
Jumlah		30	100

Melihat harga modus yang lebih kecil dari median ($Mo < Me$), maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar lebih banyak berada di bawah rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka siswa yang memiliki fasilitas belajar yang tinggi ada 23.33% (115-126), menengah 60% (101-114) dan rendah 16.67% (87-100).

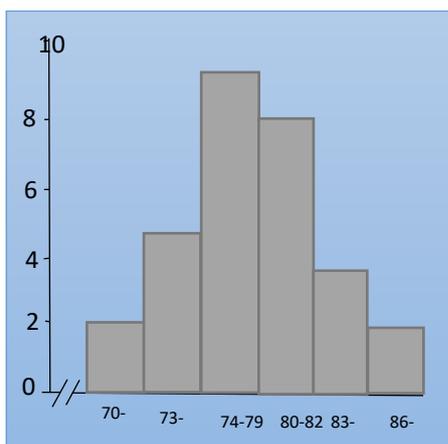


Gambar 3. Histogram Fasilitas Belajar (X₂)

Data variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 88 dan skor terendah 70. Juga diperoleh hasil untuk: rata-rata (mean) sebesar 80; Titik tengah (median) = 79; nilai yang paling sering muncul (mode) = 79; simpangan baku (standar deviasi) = 4.14; tingkat penyebaran data (variance) = 17.15; rentangan (range) = 18. Sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2385 (lihat Tabel 3 dan Gambar 4).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70-72	2	6.67
2	73-76	5	16.67
3	77-79	9	30.00
4	80-82	8	26.67
5	83-85	4	13.33
6	86-88	2	6.67
Jumlah		30	100



Gambar 4. Histogram Prestasi Belajar TITL (Y)

Melihat harga modus yang sama dengan median ($M_o = M_e$), maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar TITL siswa adalah rata-rata. Bila data dikelompokkan menjadi tiga bagian, maka siswa yang memiliki prestasi belajar TITL yang tinggi ada 20% (83-88), menengah 56.67% (77-82) dan rendah 23.34% (70-76).

Pada bagian ini dilakukan pembahasan tentang pengujian normalitas saja. Sedangkan pembahasan tentang pengujian linearitas menyatu dengan analisis regresi sederhana.

A. Frekuensi yang diharapkan (f_h) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel kemandirian belajar (X_1)

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1 = 5$, maka dicari pada tabel Chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11.07$ dengan kriteria:

- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal
- Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $2.63 < 11.07$, maka data kemandirian belajar (X_1) berdistribusi normal.

B. Frekuensi yang diharapkan (f_h) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel Fasilitas Belajar (X_2)

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1 = 5$, maka dicari pada tabel Chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11.07$ dengan kriteria:

- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal
- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal
- Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $3.51 < 11.07$, maka data fasilitas Belajar (X_2) berdistribusi normal.

C. Frekuensi yang diharapkan (f_h) dari hasil pengamatan (f_o) untuk variabel Prestasi Belajar TITL (Y)

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 6-1 = 5$, maka dicari pada tabel Chi-kuadrat didapat $\chi^2_{tabel} = 11.07$ dengan kriteria:

- Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal



- Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal
- Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $4.35 < 11.07$, maka data prestasi belajar TITL (Y) berdistribusi normal.

D. Pengaruh kemandirian belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar TITL (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar TITL siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Talaud.

Secara statistik, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$H_0: \rho_{YX_1} = 0$
 $H_a: \rho_{YX_1} \neq 0$

Untuk melihat kekuatan hubungan yang diperoleh antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan prestasi belajar TITL (Y) dilakukan dengan analisis korelasi product moment. Dalam Tabel 4 terlihat bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut besarnya $r = 0.503$.

Untuk pengujian linearitas terlihat pada tabel 14 bahwa F hitung adalah 1.04 sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 22 dan penyebut 6 pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 2.55 dan 3.76 dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 62.986 + 0.174X$ berbentuk linier.

Untuk pengujian linearitas terlihat pada tabel 14 bahwa F hitung adalah 1.04 sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang 22 dan penyebut 6 pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 2.55 dan 3.76 dengan membandingkan kedua harga F tersebut, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 62.986 + 0.174X$ berbentuk linier.

Tabel 4. Correlations

	X2	Y
Pearson Correlation	1	.488**
X2		
Sig. (2-tailed)		.008
N	30	30
Pearson Correlation	.488**	1
Y		
Sig. (2-tailed)	.008	
N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada Beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil penelitian tentang kemandirian belajar, fasilitas

belajar dan prestasi belajar TITL siswa. Pertama, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi antara variabel kemandirian belajar (X_1) dengan Prestasi Belajar TITL (Y), diperoleh besarnya koefisien korelasi senilai 0.503. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r hal ini menunjukkan tingkat hubungan kemandirian belajar cukup kuat dengan prestasi belajar TITL. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X_1 dengan Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ atau $0.503^2 \times 100\% = 25,30\%$. Jadi besarnya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar TITL siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Talaud adalah sebesar 25,30%. Kemudian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 62.986 + 0.174X$. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar TITL siswa. Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Kemandirian menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar.

Kedua, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi dan regresi antara variabel fasilitas belajar (X_2) dengan prestasi belajar TITL (Y), diperoleh besarnya koefisien korelasi senilai 0.487. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r hal ini menunjukkan tingkat hubungan fasilitas belajar cukup kuat dengan prestasi belajar TITL. Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X_2 dengan Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ atau $0.487^2 \times 100\% = 23,71\%$. Jadi besarnya hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar TITL siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Talaud adalah sebesar 23,71%. Kemudian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 55.799 + 0.222X$. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa fasilitas belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar TITL siswa. Seseorang dengan fasilitas belajar yang positif cenderung memiliki prestasi belajar TITL yang baik. Karena fasilitas belajar positif dapat menjadi pemicu keberhasilan seorang siswa.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan hubungan X_1 dan X_2 dengan Y, menunjukkan besarnya $F_{hitung} = 5.81$ dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan penyebut 27 pada taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 3.35 dan 5.49. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan. Dibuktikan pula dengan analisis korelasi ganda dimana R adalah 0.55. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya hubungan variabel X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama terhadap Y

atau koefisien determinan = $r^2 \times 100\%$ atau $0.55^2 \times 100\% = 30.25\%$. Jadi besarnya hubungan kemandirian belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar TITL siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 Talaud adalah sebesar 30.25%. Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa kemandirian belajar dan fasilitas belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar TITL siswa. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki siswa karena hal tersebut merupakan kedewasaan orang terpelajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar TITL siswa. Apabila seorang individu berhasil dalam mencapai harga dirinya, maka ia akan menganggap dirinya mampu dan merasa puas dengan dirinya maupun lingkungannya. Hal ini akan membuat ia bersikap positif terhadap dirinya. Seseorang dengan fasilitas belajar yang positif cenderung memiliki prestasi belajar TITL yang baik. Karena fasilitas belajar positif dapat menjadi pemicu keberhasilan seorang siswa.

IV. SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Talaud. Hubungan tersebut juga berbanding lurus dan sangat berarti, menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi maka prestasi belajar siswa akan tinggi. Dan sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah maka prestasi belajar siswa akan rendah.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Talaud. Hubungan tersebut juga berbanding lurus dan sangat berarti, menunjukkan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki fasilitas belajar positif maka prestasi belajar siswa akan optimal. Dan sebaliknya siswa yang memiliki fasilitas belajar negatif maka prestasi belajar siswa tidak optimal.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan fasilitas belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 4 Talaud. Hubungan tersebut sangat berarti, menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan fasilitas

belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika kemandirian belajar tinggi dan siswa memiliki fasilitas belajar positif maka prestasi belajar siswa akan tinggi. Sebaliknya jika kemandirian belajar rendah dan siswa memiliki fasilitas belajar negatif maka prestasi belajar siswa akan rendah.

REFERENSI

- Balapumi, R., & Aitken, A. (2012, January). Concepts and factors influencing independent learning in IS higher education. In ACIS 2012: Location, location, location: Proceedings of the 23rd Australasian Conference on Information Systems 2012 (pp. 1-10). ACIS.
- Hockings, C., Thomas, L., Ottaway, J., & Jones, R. (2018). Independent learning—what we do when you're not there. *Teaching in Higher Education*, 23(2), 145-161.
- Kingsley, O. V. (2019). Management of learning facilities. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 6(7), 82-87.
- Kuhn, K. A., & Rundle-Thiele, S. (2009). Curriculum alignment: Student perception of learning achievement measures. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 21(3), 351-361.
- Mamahit, C. E. (2019). Analisis Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Dosen. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 18(1), 1-12.
- Mamahit, C. J. (2020). Blended Model Of Distance Learning: Does It Effective?. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 3(4), 176-186.
- Mamahit, C. E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Model Bauran Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Mahasiswa [The Effect Of The Blended Learning Model On Student Learning Outcomes And Perceptions]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 67-83.

- Orrell, J. (2006). Feedback on learning achievement: rhetoric and reality. *Teaching in higher education*, 11(4), 441-456.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sobandi, A., & Yuniarsih, T. (2020). Learning Facilities: Can It Improve the Vocational School Productivity?. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 146-146.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV alfabeta.
- Susanto, H., Suyatno, S., & Madlazim, M. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Multiple Representasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Reduksi Oksidasi Di Kelas X Sma. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 4(2), 572-578.